

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Konteks Penelitian

SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi adalah sebuah sekolah menengah atas berasrama yang didirikan pada 14 Juli 1994. Terletak di Jalan Lintas Jambi - Muara Bulian Km 21, Kelurahan Pijoan, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. SMU Titian Teras (nama SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti sebelum berganti) merupakan lembaga pendidikan menengah swasta yang didirikan atas dasar kerjasama antara Yayasan Pendidikan Jambi, Pemerintah Provinsi Daerah Tingkat I Jambi, dan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jambi. Penetapan berdirinya SMU Titian Teras berdasarkan Surat Keputusan Ketua Yayasan Pendidikan Jambi nomor 09 tahun 1994 tanggal 14 Juli 1994 tentang pendirian Sekolah Menengah Umum Titian Teras Jambi.

Peresmian berdirinya SMU Titian Teras oleh Bapak Drs. H. Abdurrahman Sayoeti Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jambi, pada tanggal 14 Juli 1994 yang kemudian menjadi hari jadi SMU Titian Teras Jambi. Pengelola SMU Titian Teras adalah Yayasan Pendidikan Jambi yang dalam penyelenggaraan administrasi pendidikan bekerja sama dengan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jambi dan Pemerintah Provinsi Daerah Tingkat I Jambi, yang secara teknis ditetapkan dengan keputusan sendiri. Tiap – tiap tahun pelajaran (1994 – 2000) menerima siswa sebanyak 70 orang siswa untuk 2 kelas, dan semenjak tahun 2001 menerima lebih dari 70 orang siswa untuk 3 kelas. Dari sekian banyak calon siswa yang mendaftar untuk ikut seleksi setelah dilaksanakan tes akademis, kesehatan, kesemampuan jasmani, psikotes, (untuk tahun 1994 s/d 2000) susah mencapai 70 orang. Selain itu juga semenjak tahun 2001, SMU Titian Teras mengadakan kelas akselerasi (kelas percepatan

2 tahun SMU), dengan menjalani dulu satu caturwulan masa belajar, kemudian diadakan evaluasi terhadap siswa – siswa yang berpotensi dan sebagai seleksi terakhir adalah dengan tes IQ. Untuk Angkatan I Akselerasi terdiri dari 20 siswa. Namun yang berhasil menyelesaikan sampai tamat hanya 19 siswa. Bagi yang tidak dapat menyelesaikan proses belajarnya di Kelas Akselerasi, dapat kembali ke kelas Reguler (tidak di DO).

Selain itu juga semenjak tahun 2003, pembagian jadwal kegiatan akademik SMU Titian Teras juga mengalami perubahan, dari yang sebelumnya menggunakan sistem Caturwulan (CAWU) sekarang menjadi Semester. SMU Titian Teras juga mengalami perubahan kurikulum, dari yang semula menggunakan GBPP 1994, kini menggunakan sistem KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan dengan digunakannya sistem ini sekaligus menandakan perubahan nama SMU Titian Teras menjadi SMA Titian Teras. Sekolah ini didirikan pada tanggal 14 Juli 1994 dan diresmikan langsung oleh Gubernur Jambi pada saat itu, Bapak Abdurrahman Sayoeti.

Semula SMA Titian Teras berlokasi di Kota Baru, Kota Jambi, namun sejak tahun 1996 SMAN Titian Teras berlokasi di Kelurahan Pijoan, Kabupaten Muaro Jambi di atas lahan seluas ±12 Hektar. SMAN Titian Teras menjadi sebuah Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) pada tahun 2006 dan menjadi salah satu SMA unggulan di Provinsi Jambi. Pada tahun 2010, SMA Titian Teras mendapatkan ISO 9001 oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN). SMAN Titian Teras telah memiliki banyak prestasi baik di tingkat Provinsi, Nasional maupun Internasional.

Pada 4 Januari 2012, SMA Titian Teras diambil alih oleh Pemerintah Provinsi Jambi dan mengubah namanya menjadi **SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti** seperti sekarang. Saat ini SMAN Titian Teras memiliki jumlah siswa dan siswi sebanyak ±600 orang yang berasal

dari setiap kabupaten dan kota di Provinsi Jambi serta Provinsi lainnya seperti Sumatra Barat, Riau, Sumatera Selatan, Lampung, Banten, Jawa Barat, dan sebagainya.

Profesionalitas guru dapat dinilai dengan cara penguasaan materi, struktur, konsep, pola pikir keilmuan, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, penguasaan terhadap filosofi, metodologi, teknik, dan praktis, meningkatkan pengembangan diri dan kinerja profesionalitas, meningkatkan kompetensi kinerja dan komitmen mengajar serta pengabdian kepada masyarakat.

Ciri-ciri guru profesional dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Menguasai materi

Di SMAN Titian Teras terdapat 3 guru yang mengajar pelajaran ekonomi dari kelas 1 sampai dengan kelas 3, sebelum mereka masuk kelas mereka harus mempersiapkan diri terlebih dahulu dengan ilmu dan pengetahuan agar siswa tidak jenuh untuk belajar, karena di SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi adalah sekolah berasrama yang berbeda dengan sekolah SMA diluar atau SMA umum.

Dalam Upaya untuk menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, terdapat dua sub kompetensi guru mata pelajaran yaitu:

1. Menguasai bahan bidang studi dan kurikulum sekolah
2. Menguasai bahan pendalaman (pengayaan)

Penguasaan bahan bidang studi dan kurikulum, serta penguasaan bahan pendalaman sangat menentukan terhadap materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Selain itu penguasaan bahan bidang studi dan kurikulum sekolah juga sangat penting karena digunakan oleh guru didalam menentukan bahan ajar yang akan diajarkan. Cara menentukan atau memilih bahan ajar semuanya telah terangkum jelas dan diatur dalam sebuah kurikulum.

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang mempunyai pesan penting dalam sistem pendidikan, sebab dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga dapat menjelaskan arah pendidikan akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa. Kurikulum dan pengajaran merupakan dua hal yang tidak terpisahkan, walaupun keduanya memiliki posisi yang berbeda. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang memberikan arah dan tujuan pendidikan, serta isi yang harus dipelajari. Sedangkan pengajaran adalah proses yang terjadi dalam interaksi belajar dan mengajar antara guru dan siswa. Posisi kurikulum dan pengajaran memiliki keterkaitan yang sangat erat.

Yang peneliti temukan disaat penelitian bahwa guru ekonomi di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi saat memberikan pembelajaran kepada siswa dan siswi dikelas sudah menguasai materi yang mereka ajarkan, hanya saja saat berada di kelas terkadang kondisi menyesuaikan dengan keadaan yang ada di kelas.

Dalam pembelajaran ekonomi terdapat materi tentang akuntansi, yang mana materi akuntansi memiliki konsep yang tersusun secara hierarkis, terstruktur, logis dan sistematis mulai konsep sederhana sampai pada konsep yang paling kompleks. Oleh karena itu dalam ekonomi terdapat banyak topik, konsep atau materi sebagai dasar untuk memahami topik, konsep atau materi selanjutnya. Ibarat naik ke sebuah gedung bertingkat, lantai ketiga dan selanjutnya tidak akan terwujud apabila lantai sebelumnya belum dinaiki.

Realita yang ditemukan di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi banyak dijumpai siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal akuntansi. Terdapat juga siswa yang menguasai materi tentang akuntansi tetapi masih kurang mampu untuk menyelesaikan soal-soal akuntansi dalam nilai ulangan siswa.

Di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi juga terdapat jadwal belajar tambahan pada malam hari yang biasanya klinis bertujuan untuk memberi fasilitas kepada anak-anak untuk memahami materi lebih lanjut. Dan dalam klinis (belajar) pada malam hari semua pamong terlibat dalam pembelajarannya.

Suasana di kelas juga sangat harus diperhatikan ketika sedang menyampaikan materi di kelas, terkadang guru dapat menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan penciptaan suasana yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar. Faktor penghambat yang didapat dari guru diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Tipe kepemimpinan guru. Tipe kepemimpinan guru (dalam mengelola proses belajar mengajar) yang otoriter dan kurang demokratis akan menumbuhkan sikap pasif atau agresif siswa. Kedua sikap siswa ini akan merupakan sumber masalah pengelolaan kelas.
- b. Faktor pembelajaran yang monoton. Format pembelajaran yang monoton akan menimbulkan kebosanan bagi siswa. Format pembelajaran yang tidak bervariasi dapat menyebabkan para siswa bosan, kecewa dan hal ini akan merupakan sumber pelanggaran disiplin.
- c. Kepribadian guru. Seorang guru yang berhasil dituntut untuk bersikap hangat, adil, objektif dan fleksibel sehingga terbina suasana emosional yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Sikap yang bertentangan dengan kepribadian tersebut akan menimbulkan masalah pengelolaan kelas.
- d. Pengetahuan guru. Terbatasnya pengetahuan guru tentang masalah pengelolaan, pendekatan pengelolaan baik yang sifatnya teoritis maupun pengalaman praktis.
- e. Terbatasnya kesempatan guru untuk memahami tingkah laku siswa dan latar belakangnya dapat disebabkan karena kurangnya usaha guru untuk dengan sengaja memahami siswa dan

latar belakangnya, mungkin karena tidak tahu caranya ataupun karena guru mengajar diluar batas kemampuannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disampaikan bahwa faktor guru merupakan salah satu penghambat dalam pengelolaan kelas. Jika hal terus dibiarkan maka hal itu akan dapat mengakibatkan pengelolaan kelas yang dilaksanakan tidak berjalan secara efektif.

2. Menguasai struktur, konsep, pola pikir keilmuan ekonomi

Standar kompetensi dikembangkan dengan menganalisis struktur keilmuan suatu bidang studi, perkembangan psikologi siswa dan kebutuhan masyarakat. Standar kompetensi harus dikuasai oleh guru agar lebih memudahkan bagi guru tersebut dalam menentukan materi ajar, alokasi waktu, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar yang nantinya akan tertuang dalam silabus dan rencana pembelajaran.

Penguasaan bidang studi atau bahan ajar akan tampak dalam perilaku nyata ketika guru tersebut mengajar. Perilaku nyata yang dimaksud adalah perilaku disaat guru menjelaskan dan menerapkan bahan ajar. Semakin baik kemampuan guru didalam penguasaan bahan ajar maka akan semakin baik pula guru tersebut didalam menjelaskan dan menerapkan bahan ajar.

Pada dasarnya siswa adalah subjek didik dalam kegiatan belajar mengajar, karena itu keaktifan belajar siswa sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Seorang guru harus melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar, dikelas terdapat guru yang melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar tetapi terkadang respon siswa yang kurang baik dalam mendengarkan materi yang diajarkan guru yang mengakibatkan siswa kurang tanggap dalam proses belajar mengajar.

Di SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi guru sangat diharuskan untuk menguasai struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan ekonomi. dengan cara mengamati situasi

dan kondisi di kelas, guru merancang materi dan kegiatan-kegiatan pembelajaran di kelas, melakukan penyajian materi baru dan mengusahakan respon guru terhadap peserta didik baik dapat memuat informasi pembelajaran yang tepat. Guru benar-benar memahami mata pelajaran dan sebagaimana mata pelajaran tersebut disajikan didalam kurikulum. Guru dapat mengatur, menyesuaikan, dan menambah aktivitas untuk membantu peserta didik menguasai aspek-aspek penting dari suatu pelajaran dan meningkatkan minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran.

3. Guru menguasai dan memanfaatkan TIK (Komputer dalam pembelajaran)

Perkembangan teknologi diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Terutama dalam menyesuaikan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang khususnya digunakan dalam proses metode pengajaran. Dunia pendidikan memerlukan inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajarannya dalam dunia pendidikan khususnya metode pembelajaran.

Teknologi juga memudahkan siswa memahami metode pembelajaran, yaitu sebagai media untuk mendapatkan atau menerima informasi dari gurunya atau ketua kelas mengenai pekerjaan rumah (PR) atau pengumuman lainnya. Selain itu, teknologi mempunyai peran memudahkan dan meringkas pembelajaran. Karena materi yang tertera pada teknologi dapat menunjukkan apa yang sedang dicari. Sekaligus memudahkannya menemukan jawaban dan memecahkan masalah dalam waktu singkat.

Dengan adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ini guru merasa masih sangat membutuhkan banyak pelatihan terutama untuk membuat bahan ajar yang menarik dan kreatif sehingga siswa dapat memahami dengan mudah materi yang diajarkan. Selain itu, terkait dengan penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar guru juga merasa sedikit

terhambat khususnya atas fasilitas yang mereka miliki baik berupa laptop yang support dan memadai, serta peralatan penunjang lainnya.

Dengan ketidak sediaan fasilitas tersebut membuat kreatifitas guru terhambat dalam proses belajar mengajar, sehingga guru hanya bisa melakukan pembelajaran secara konvensional jika hari itu tidak ada fasilitas yang memadai seperti proyektor, proyektor nya terbatas sehingga harus menunggu dari kelas lain selesai menggunakannya baru bisa digunakan oleh kelas lain.

Guru di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi lebih banyak menjalankan proses belajar mengajar secara konvensional dibandingkan dengan menggunakan teknologi, pada saat sekarang ini menggunakan kurikulum merdeka yang mana siswa diharuskan menggunakan ponsel saat sedang dalam proses belajar mengajar. Sehingga mempermudah guru untuk mengirimkan materi-materi yang akan diajarkan di kelas. Hanya saja terkadang siswa yang kurang tanggap dengan apa yang sampaikan guru dikelas.

Terkadang guru sudah mengirimkan materi ajar melalui ponsel tetapi siswa yang lebih tertarik untuk membuka aplikasi-aplikasi lain di ponselnya, sehingga tidak memperhatikan pembelajaran di kelas, itu juga menjadi penghambat bagi guru. Yang seharusnya dengan adanya ponsel saat pembelajaran akan memudahkan berlangsungnya pembelajaran tetapi malah akan mempersulit karena banyak aplikasi yang lebih menarik dari pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Tugas guru harus menciptakan suasana hati siswa lebih tertarik dengan apa yang sudah dibuat oleh guru, harus bisa membuat semua siswa berhenti membuka aplikasi lain selain pembelajaran saat berada di kelas. Tentunya guru harus lebih kreatif dan cermat dalam memperhatikan siswa.

4. Penguasaan terhadap filosofi, metodologi, teknik dan praktik, meningkatkan pengembangan diri dan kinerja profesional (Pedagogik)

Untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal guru juga memerlukan kemampuan atau kompetensi-kompetensi dasar guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian agar guru memiliki pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang wajib dimiliki serta dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugasnya.

Berbicara mengenai kompetensi guru berarti berbicara tentang seberapa guru dapat memberikan layanan pembelajaran terhadap peserta didiknya. Karena berbagai kompetensi di atas merupakan kemampuan penguasaan pembelajaran di kelas secara luas dan mendalam yang menghubungkan isi materi pembelajaran dengan memanfaatkan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi serta memberikan bimbingan kepada peserta didik yang sesuai dengan standar nasional pendidikan. Guru dituntut harus memiliki wawasan yang luas serta penguasaan mengenai konsep teoritik, mampu memilih model, strategi, dan metode yang tepat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Dalam mengaplikasikan guru profesional, guru dituntut untuk menyajikan pembelajaran yang bermakna yakni proses pembelajaran yang mengikutsertakan secara aktif peserta didiknya baik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk mencapai hal tersebut secara optimal guru perlu meningkatkan kompetensi profesionalnya secara terus menerus agar semakin berkualitas dalam menyajikan pembelajaran yang bermakna untuk peserta didiknya.

5. Meningkatkan kompetensi kinerja dan komitmen mengajar serta pengabdian kepada masyarakat

Cara yang tepat untuk dilakukan guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru bisa dengan mengikuti kelompok kerja guru, yakni kegiatan yang mempertemukan guru-guru dalam mengembangkan kompetensi profesional sebagai wadah bagi guru untuk menciptakan sifat yang aktif, kompak, dan harmonis untuk membahas masalah-masalah profesional keguruan dengan prinsip dari guru untuk guru dan oleh guru dalam rangka melaksanakan tugas.

Guru juga dapat mengikuti secara aktif organisasi profesional guru serta memberikan motivasi dan inovasi dalam melakukan pembelajaran di kelas serta guru mampu menyajikan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan nyaman bagi peserta didiknya.

Guru ekonomi di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi belum mengikuti organisasi ataupun kelompok tersebut, sehingga harus berusaha sendiri untuk mengikuti pelatihan-pelatihan online untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas guru dalam menjalankan tugas sebagai tenaga pendidik.

Kurang adanya sharing dengan guru-guru yang berada di sekolah-sekolah lain yang mungkin pengalamannya lebih banyak dan penerapan pembelajarannya lebih efektif dari apa yang sudah diterapkan di sekolah. Bertukar pikiran ataupun sharing menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas diri sehingga memotivasi diri untuk terus berlatih dan berlatih.

Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi kurang memperhatikan dan memfasilitasi siswa dalam pengembangan potensi peserta didik, yang mana seharusnya pengembangan potensi peserta didik juga termasuk hal yang perlu diperhatikan untuk keberlangsungan dan kelancaran dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Sehingga komunikasi yang dilakukan guru dikelas akan bisa dilakukan dengan efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

Guru juga dapat melaksanakan atau menyelenggarakan evaluasi dan penilaian proses belajar dan hasil dari proses belajar siswa. Guru bisa memanfaatkan hasil evaluasi dan penilaian tersebut untuk kepentingan pembelajaran selanjutnya. Dan juga dapat melakukan tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran yang ada di kelas.

Di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi terdapat adanya pelatihan guru profesional tetapi tidak dilakukan terus menerus, melainkan dilakukan secara kondisional. Seharusnya sekolah membuat analisa dan perencanaan terkait dengan pelatihan apa yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru sehingga mencapai tujuan yang diinginkan sekolah yang berfungsi sebagai indikator untuk melihat keberhasilan suatu pelatihan dan bisa diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas.

Pelatihan yang baik memerlukan evaluasi sebagai pertimbangan untuk pelatihan selanjutnya. Jika memang diperlukan, sekolah bisa melakukan modifikasi atas hasil evaluasi yang dilakukan setelah pelatihan. Sehingga pelatihan-pelatihan yang diperuntukkan untuk guru sangat bermanfaat dalam meningkatkan kinerja dan manajemen kinerja guru.

Secara umum, kegiatan pengembangan diri selain membutuhkan waktu juga membutuhkan biaya. Guru merasa sudah cukup nyaman dengan keberadaannya saat ini. Guru merasa sudah melaksanakan kewajibannya dengan datang mengajar saja, namun lupa bahwa dunia ini mengalami perubahan yang begitu cepat. Perubahan inilah yang membuat guru untuk selalu menjadi pembelajar sejati sepanjang masa.

Pengembangan guru secara sistematis dapat dilakukan berdasarkan inisiatif guru itu sendiri yang diselenggarakan melalui berbagai kegiatan seperti penataran atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pada kenyataan dilapangan terdapat banyak kendala

yang dialami sekolah ketika melakukan peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan pengembangan diri guru, apalagi terkait publikasi ilmiah dan membuat karya inovatif.

Jadi, menjadi seorang guru berarti juga harus ikhlas dalam menjalankan aktivitas mendidik dan mengajar. Ilmu yang telah dipelajari harus sedapat mungkin diberikan kepada peserta didik, tanpa dikurangi sedikitpun, sehingga dapat menjadi contoh bagi peserta didik. Kreativitas harus selalu dikembangkan dalam proses belajar mengajar di kelas sehingga kegiatan pembelajaran tidak menjadi rutinitas yang membosankan bagi para peserta didik. Yang terpenting adalah guru harus senantiasa mau belajar dan mengembangkan kapasitas diri, guna mengantisipasi berbagai perubahan yang ada.

1.2 Analisis Data Hasil Wawancara

Didalam penelitian ini peneliti akan menganalisis data hasil wawancara dari 3 guru mata pelajaran ekonomi dan kepala sekolah di SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi tentang profesionalitas kerja guru yang mengampu mata pelajaran ekonomi, penulis melakukan wawancara dengan 12 pertanyaan kepada 4 orang partisipan. Pertanyaan pertama “Apa kualifikasi pendidikan ibuk?” Dari hasil wawancara berikut jawaban dari partisipan FH yaitu sebagai berikut:

FH : *“Kualifikasi pendidikan saya S1 Pendidikan Ekonomi”*

Dari hasil wawancara berikut jawaban dari partisipan SS yaitu sebagai berikut:

SS : *“Saya menyelesaikan studi S1 Pendidikan Ekonomi di Universitas Jambi tahun 2006”*

Dari hasil wawancara berikut jawaban dari partisipan NM yaitu sebagai berikut:

NM : *“Saya lulusan S1 Pendidikan Ekonomi”*

Dari ketiga jawaban partisipan dapat penulis simpulkan bahwa kualifikasi pendidikan guru ekonomi sama-sama lulusan S1 pendidikan ekonomi dan sudah cukup lama mengajar mata

pelajaran ekonomi di SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi. Dengan kualifikasi pendidikan S1 Pendidikan Ekonomi guru sudah bisa mengajar dengan baik dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang sudah dipelajari di kampus dan sekolah sebelumnya.

Pertanyaan kedua “ Apakah ibu membuat perangkat pembelajaran?” Dari hasil wawancara berikut jawaban dari partisipan FH yaitu sebagai berikut:

FH : *“Iya, saya membuat perangkat pembelajaran terlebih dahulu. Sesuai dengan tujuan mengajar saya untuk mengimplementasikan ilmu yang sudah didapatkan. untuk mengimplementasikan ilmu tersebut dapat dilakukan dengan mengikuti peraturan yang ada di sekolah, serta menyiapkan diri dengan ilmu dan pengetahuan agar siswa tidak jenuh untuk belajar”*

Dari hasil wawancara berikut jawaban dari partisipan SS yaitu sebagai berikut:

SS : *“Iya, saya membuat perangkat pembelajaran setiap tahun dan merevisinya jika ada terdapat kegiatan yang harus saya perbaiki”*

Dari hasil wawancara berikut jawaban dari partisipan NM yaitu sebagai berikut:

NM : *“Saya membuat perangkat pembelajaran terlebih dahulu sebelum memberikan pembelajaran kepada peserta didik”*

Dari ketiga jawaban partisipan dapat penulis simpulkan bahwa guru mata pelajaran ekonomi di SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi membuat perangkat pembelajaran terlebih dahulu sebelum memberikan pembelajaran di kelas, guru mengikuti semua peraturan yang sudah ditetapkan di sekolah dan terus memperbaiki perangkat pembelajaran agar siap untuk menghadapi peserta didik yang beraneka ragam karakternya ketika di kelas.

Pertanyaan ketiga “ Apakah ibuk menggunakan model, metode, maupun strategi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar dan karakter peserta didik?” Dari hasil wawancara berikut jawaban dari partisipan FH yaitu sebagai berikut:

FH : *“Iya, saya menggunakan model dan metode yang sesuai dengan kompetensi dasar dan karakter peserta didik. Karena dengan perkembangan zaman karakter siswa akan berubah sesuai dengan masanya”*

Dari hasil wawancara berikut jawaban dari partisipan SS yaitu sebagai berikut:

SS : *“Model pembelajaran yang saya gunakan tidak serta merta mengikuti skenario pembelajaran yang saya rencanakan pada perangkat pembelajaran yang saya susun sehingga strategi yang digunakan adalah melihat kondisi, waktu, dan kesiapan peserta didik.”*

Dari hasil wawancara berikut jawaban dari partisipan NM yaitu sebagai berikut:

NM : *“Model pembelajaran yang saya gunakan tidak selalu sesuai dengan rencana pembelajaran yang saya buat, terkadang kondisi dilapangan berbeda dengan apa yang sudah direncanakan. Jadi harus mengikuti situasi dan kondisi dilapangan”*

Dari ketiga jawaban partisipan dapat penulis simpulkan bahwa hal yang harus dilakukan untuk selalu memperhatikan dan meningkatkan profesionalitas kerja guru dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik adalah perhatikan model, metode, maupun strategi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang sudah dirancang. Guru ekonomi menggunakan model dan metode yang sesuai dengan kompetensi dasar yang sudah dirancang, sesuai dengan perkembangan zaman, dan karakter siswa akan berubah sesuai dengan masanya. Terdapat juga guru yang dimana model dan metode yang digunakan tidak serta merta sesuai dengan yang sudah dirancang pada perangkat pembelajaran karena terkadang kondisi dilapangan berbeda dengan

apa yang sudah direncanakan, sehingga strategi yang digunakan disesuaikan dengan kondisi waktu dan kesiapan peserta didik saat belajar dikelas.

Pertanyaan keempat “ Bagaimana ibuk melakukan perencanaan proses belajar mengajar?” Dari hasil wawancara berikut jawaban dari partisipan FH yaitu sebagai berikut:

FH : *“Saya membuat perencanaan proses belajar mengajar dengan pedoman RPP yang dibuat setiap awal tahun untuk dijadikan patokan setiap masuk kedalam kelas.”*

Dari hasil wawancara berikut jawaban dari partisipan SS yaitu sebagai berikut:

SS : *“Perencanaan proses belajar mengajar akan saya sesuaikan dengan materi ajar yang akan saya sampaikan”*

Dari hasil wawancara berikut jawaban dari partisipan NM yaitu sebagai berikut:

NM : *“Perencanaan proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang sudah direncanakan sejak awal. agar peserta didik dapat memahami dengan mudah materi yang diajarkan”*

Dari ketiga jawaban partisipan dapat penulis simpulkan bahwa RPP adalah sesuatu yang harus dimiliki oleh setiap guru untuk panduan disaat mengajar dikelas. Perencanaan proses belajar mengajar harus dirancang dengan sebaik mungkin dibuat setiap awal tahun untuk dijadikan pedoman mengajar setiap masuk kelas, perencanaan proses belajar mengajar disesuaikan dengan materi ajar yang akan disampaikan. Agar peserta didik dapat memahami dan meningkatkan penguasaan pengetahuan dengan mudah apa yang diajarkan di kelas. Dalam kegiatan pembelajaran sebelum menyampaikan materi guru selalu melihat kesiapan peserta didik baik fisik maupun mental dengan cara guru melakukan pendekatan dengan peserta didik yaitu memberikan motivasi dan memberikan tes sebelum memasuki materi yang akan dibahas agar tujuan pembelajaran dapat terarah.

Pertanyaan kelima “Upaya apa yang ibuk lakukan dalam meningkatkan penguasaan pengetahuan sehingga dapat mengikuti perkembangan zaman?” Dari hasil wawancara berikut jawaban dari partisipan FH yaitu sebagai berikut:

FH : *“Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan adalah menyampaikan ilmu pengetahuan sesuai tanggung jawab saya, disesuaikan dengan media belajar pada saat sekarang ini”*

Dari hasil wawancara berikut jawaban dari partisipan SS yaitu sebagai berikut:

SS : *“Beberapa upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan, baik saya dan peserta didik adalah dengan mengikuti beberapa pelatihan online yang dapat menambah pengetahuan saya. Selain itu, beberapa tugas kepada siswa/peserta didik saya sesuaikan dengan perkembangan zaman misalnya dengan pemberian kuis dan latihan soal menggunakan emodle”*

Dari hasil wawancara berikut jawaban dari partisipan NM yaitu sebagai berikut:

NM : *“Saya bisa belajar online dari dari berbagai media tentang peningkatan penguasaan pengetahuan sehingga bisa mengikuti perkembangan zaman, pembelajaran tidak monoton dan membosankan bagi peserta didik”*

Dari ketiga jawaban partisipan dapat penulis simpulkan bahwa terdapat banyak upaya yang dilakukan untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan adalah dengan menyampaikan ilmu pengetahuan yang dianggap sebagai tanggung jawab, disesuaikan dengan media belajar saat sekarang ini. Beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan baik guru dan peserta didik adalah dengan mengikuti beberapa pelatihan online yang dapat menambah pengetahuan keduanya. Guru bisa belajar online dari berbagai media tentang peningkatan

penguasaan pengetahuan sehingga bisa mengikuti perkembangan zaman, pembelajaran tidak monoton dan membosankan bagi peserta didik.

Pertanyaan keenam “Apakah di dalam pembelajaran ibuk menggunakan media pembelajaran di kelas baik konvensional maupun ICT” Dari hasil wawancara berikut jawaban dari partisipan FH yaitu sebagai berikut:

FH : *“Saya menggunakan media pembelajaran konvensional”*

Dari hasil wawancara berikut jawaban dari partisipan SS yaitu sebagai berikut:

SS : *“Iya, saya menggunakan metode pembelajaran konvensional dan ICT”*

Dari hasil wawancara berikut jawaban dari partisipan NM yaitu sebagai berikut:

NM : *“Iya, saya menggunakan media pembelajaran yang konvensional dan juga ICT. Menyesuaikan dengan keadaan”*

Dari ketiga jawaban partisipan dapat penulis simpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan, penggunaan media pembelajaran yang digunakan di kelas menyesuaikan dengan keadaan pada saat penyampaian materi di kelas melalui cara konvensional atau ICT. Dalam pembelajaran, untuk meningkatkan intensitas belajar peserta didik harus diperhatikan seberapa efektif media yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Pertanyaan ketujuh “Seberapa efektif media belajar yang digunakan oleh ibuk untuk meningkatkan intensitas belajar peserta didik?” Dari hasil wawancara berikut jawaban dari partisipan FH yaitu sebagai berikut:

FH : *“Saya rasa sangat efektif”*

Dari hasil wawancara berikut jawaban dari partisipan SS yaitu sebagai berikut:

SS : *“Cukup efektif, karena media media pembelajaran yang tepat akan menarik minat belajar peserta didik”*

Dari hasil wawancara berikut jawaban dari partisipan NM yaitu sebagai berikut:

NM : *“Cukup efektif, saya melihat peserta didik cukup antusias dengan media belajar yang saya gunakan”*

Dari ketiga jawaban partisipan dapat penulis simpulkan bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh guru ekonomi dalam proses pembelajaran bisa dikatakan cukup efektif. Karena media belajar yang tepat akan menarik minat belajar peserta didik untuk terus belajar.

Pertanyaan kedelapan *“Bagaimana menurut ibuk jika menemukan perilaku yang tidak baik terhadap peserta didik, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat?”* Dari hasil wawancara berikut jawaban dari partisipan FH yaitu sebagai berikut:

FH : *“Menurut saya disekolah hal utama yang harus kita ajarkan adalah pendidikan karakter. Mau sepintar apapun peserta didik tidak akan berarti jika tidak mempunyai karakter yang baik”*

Dari hasil wawancara berikut jawaban dari partisipan SS yaitu sebagai berikut:

SS : *“Memberikan pertemuan khusus untuk peserta didik yang bersangkutan dan melakukan pembinaan serta meminta bantuan wali kelas dan guru BK dalam menyelesaikannya”*

Dari hasil wawancara berikut jawaban dari partisipan NM yaitu sebagai berikut:

NM : *“Perilaku setiap peserta didik berbeda-beda. Tergantung bagaimana cara kita mendekati diri kepada mereka agar mereka senang mengikuti pembelajaran di kelas dan lebih mudah menerima materi yang kita ajarkan karena sesuai dengan keadaan mereka”*

Dari ketiga jawaban partisipan dapat penulis simpulkan bahwa jika menemukan perilaku yang tidak baik pada peserta didik sebagai seorang guru harus tanggap dalam menyelesaikan masalah tersebut, respon yang baik dari seorang guru mempengaruhi karakter peserta didik. Selama mengajar di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi sudah pastinya banyak tantangan ataupun masalah yang dihadapi saat mengajar, beberapa masalah mengajar

yang sulit diatasi biasanya atasi sendiri dan ada juga sebagian permasalahan yang dengan mengatasinya berdiskusi bersama wali kelas dan wakakur. Untuk mencari pemecahan masalah tersebut, sehingga masalahnya selesai dengan diketahui oleh wali kelas dan wakakur sebagai penanggung jawab dalam proses KBM.

Pertanyaan kesembilan “Bagaimana perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran?”

Dari hasil wawancara berikut jawaban dari partisipan FH yaitu sebagai berikut:

FH : *“Perilaku peserta didik berbeda setiap orangnya. Tanggapan dan responnya juga berbeda, jadi kita sebagai guru harus memahami peserta didik satu persatu agar mereka mau mengikuti pelajaran dengan baik, merasakan senang dan nyaman saat belajar”*

Dari hasil wawancara berikut jawaban dari partisipan SS yaitu sebagai berikut:

SS : *“Beragam, peserta didik memiliki sipa/perilaku yang kadang tidak selalu sama, sehingga model/media akan kita sesuaikan dengan kesiapan peserta didik”*

Dari hasil wawancara berikut jawaban dari partisipan NM yaitu sebagai berikut:

NM : *Beragam-macam perilaku peserta didik di kelas, itu yang harus kita pahami satu persatu”*

Dari ketiga jawaban partisipan dapat penulis simpulkan bahwa sebagai seorang guru, yang harus diperhatikan adalah perilaku peserta didik yang berbeda setiap orang nya. Tanggapan dan responnya juga berbeda, jadi sebagai guru harus memahami peserta didik satu persatu agar mereka mau mengikuti pelajaran dengan baik, merasakan senang dan nyaman saat belajar.

Pertanyaan kesepuluh “Apakah ibuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan. dan bermakna bagi peserta didik?” Dari hasil wawancara berikut jawaban dari partisipan FH yaitu sebagai berikut:

FH : *“Iya, saya selalu berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi peserta didik”*

Dari hasil wawancara berikut jawaban dari partisipan SS yaitu sebagai berikut:

SS : *“Cukup sering, namun kendala selalu ada, sehingga saya selalu berusaha untuk memberikan stimulus sebelum memulai pembelajaran”*

Dari hasil wawancara berikut jawaban dari partisipan NM yaitu sebagai berikut:

NM : *“Pastinya iya, saya selalu berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan, dan pastinya bermakna bagi peserta didik”*

Dari ketiga jawaban partisipan dapat penulis simpulkan bahwa guru selalu berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Guru selalu berusaha untuk memberikan stimulus sebelum memulai pembelajaran. Tapi dibalik usaha yang dilakukan selalu terdapat banyak kendala untuk mendapatkan hasil yang baik.

Pertanyaan kesebelas “Apakah ibuk membuat rancangan penilaian setiap semester?” Dari hasil wawancara berikut jawaban dari partisipan FH yaitu sebagai berikut:

FH : *“Iya, saya selalu membuat rancangan penilaian setiap semester”*

Dari hasil wawancara berikut jawaban dari partisipan SS yaitu sebagai berikut:

SS : *“Selalu, perencanaan penilaian setiap semester saya lakukan dengan merangkum setiap evaluasi yang saya lakukan”*

Dari hasil wawancara berikut jawaban dari partisipan NM yaitu sebagai berikut:

NM : *“Iya, saya membuat perencanaan penilaian setiap semester agar bisa diperbaiki di semester selanjutnya, sekaligus mengevaluasi diri kenapa masih ada peserta didik yang nilainya*

kurang dari KKM, agar saya bisa memperbaiki metode mengajar saya di kelas dan kedekatan saya terhadap peserta didik”

Dari ketiga jawaban partisipan dapat penulis simpulkan bahwa guru membuat perencanaan penilaian terhadap pembelajaran agar dapat menjadi evaluasi pada pembelajaran selanjutnya. Tugas guru dalam proses belajar mengajar juga dituntut untuk mengamati kenapa siswa tidak fokus di kelas, atau kenapa kurang perhatian dengan materi yang diajarkan serta kenapa nilai UH (Ulangan Harian) masih banyak dibawah KKM. Dengan permasalahan tersebut maka kita mengubah pola belajarnya agar siswa lebih fokus, tidak bosan dan lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran, dan memberikan dorongan serta motivasi agar siswa belajar lebih giat agar nilai UH (Ulangan Harian) nya mencapai atau bahkan diatas KKM.

Pertanyaan keduabelas “Apakah ibuk mengoreksi dan memberikan cacaran/komentar pada hasil pekerjaan peserta didik?” Dari hasil wawancara berikut jawaban dari partisipan FH yaitu sebagai berikut:

FH : *“Iya, saya selalu mengoreksi hasil belajar peserta didik”*

Dari hasil wawancara berikut jawaban dari partisipan SS yaitu sebagai berikut:

SS : *Khusus pembelajaran akuntansi, saya selalu memberikan catatan/komentar pada hasil pekerjaan peserta didik”*

Dari hasil wawancara berikut jawaban dari partisipan NM yaitu sebagai berikut:

NM : *“Terkadang saya memberikan catatan/komentar pada hasil pekerjaan peserta didik”*

Dari ketiga jawaban partisipan dapat penulis simpulkan bahwa guru selalu mengoreksi dan memberi catatan atau komentar pada hasil pekerjaan peserta didik untuk mengevaluasi dari apa yang sudah diajarkan di kelas agar bisa diperbaiki di semester berikutnya.

Guru SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi selalu melakukan evaluasi setiap adanya jam mengajar yang kosong. Mengevaluasi dari apa yang sudah diajarkan di kelas untuk mengetahui apa saja yang perlu diperbaiki dari yang sudah diajarkan sebelumnya.

Proses evaluasi yang diterapkan itu berbentuk tes dan nontes tujuannya untuk mengetahui tingkat ketercapaian peserta didik itu dalam kegiatan pembelajaran yang telah disampaikan, tes yang dilakukan biasanya tes tertulis. Kalau yang non tes itu untuk mengevaluasi tingkah laku seperti sikap siswa ataupun siswi dikelas atau interaksi sosialnya dengan sesama teman seperti interaksi yang dilakukan saat diskusi.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara kepada kepala sekolah dengan 10 pertanyaan. Pertanyaan pertama “Apa visi dan tujuan dari sekolah yang bapak pimpin?” Dari hasil wawancara berikut jawaban dari kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

Kepala Sekolah : *“Saya baru di SMAN Titian Teras ini, kalau tentang visi tentu kita mengacu dari pendirinya sekolah ini yang mana dulu gubernur Abdurrahman Sayoeti waktu itu ingin mewujudkan lembaga pendidikan di Jambi yang mampu mencetak kader-kader pemimpin. Atas dasar itu tahun 2022 kita canangkan visi dari sekolah kita yaitu sekolah yang mewujudkan sekolah yang mampu melahirkan peserta didik yang MERDEKA, yaitu suatu aknonim dari siswa yang mandiri, elaborasi religius, disiplin, empati, kolaboratif, dan aktif”*

Dari jawaban kepala sekolah diatas dapat penulis simpulkan bahwa mengacu pada awal berdirinya sekolah SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi ingin mewujudkan penerus bangsa yang mampu menjadi pemimpin dan berguna bagi bangsa, sehingga pada tahun 2022 terbentuklah visi sekolah untuk melahirkan penerus bangsa yang MERDEKA (Mandiri, Elaborasi, Religius, Disiplin, Empati, Kolaborasi, dan Aktif).

Pertanyaan kedua “Langkah-langkah strategis apa untuk mencapai visi dan tujuan tersebut?” Dari hasil wawancara berikut jawaban dari kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

Kepala Sekolah : *“Langkah menuju visi itu adalah harus ada kegiatan-kegiatan dan program-program yang menjadi misi untuk mencapai tujuan itu misalnya dalam fasilitas nya, kegiatan siswa dalam kegiatan belajar maupun ekstrakurikuler nya”*

Dari jawaban kepala sekolah diatas dapat penulis simpulkan bahwa untuk mencapai visi sekolah yang akan melahirkan penerus bangsa yang MERDEKA tentunya membutuhkan dukungan dari sekolah melalui kegiatan - kegiatan dan program-program yang dapat mewujudkan tujuan dari sekolah SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi.

Pertanyaan ketiga “Apakah tujuan sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran tertuang jelas dalam AD/ART disekolah yang bapak pimpin?” Dari hasil wawancara berikut jawaban dari kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

Kepala Sekolah : *“Tentu tertuang jelas, banyak faktor yang dilakukan untuk mewujudkan itu semua, mulai dari rekrutmen peserta didiknya melalui tahapan penerimaan peserta didik baru harus dilakukan secara selektif. Alhamdulillah di tahun ini PPDB berjalan dengan baik. Ada 3 jalur yang ditempuh, yaitu jalur tes skolastik yaitu menguji peserta didik tentang kemampuan analisis nya, bukan hafalannya. Ada juga jalur prestasi, tahfidz, dan jalur tidak mampu. Oleh sebab itu karena kegiatan kita yang terlalu banyak dan hampir sebagian besar anak-anak yang ingin masuk kedinasan. Jadi di tes juga tentang jasmaninya atau kesehatan peserta didik”*

Dari jawaban kepala sekolah diatas dapat penulis simpulkan bahwa pihak sekolah akan berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dimulai dengan penerimaan peserta didik baru yang di seleksi secara selektif untuk mendapatkan kualitas yang terbaik sehingga pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan sebaik mungkin, karena peserta didik yang diterima

di sekolah SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi telah mengikuti berbagai rangkaian tes yang diadakan di sekolah.

Pertanyaan keempat “Apakah terdapat struktur yang jelas di sekolah yang bapak pimpin?” Dari hasil wawancara berikut jawaban dari kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

Kepala Sekolah : *“Jelas, sekolah ini adalah sekolah berasrama. Itu yang membedakan dengan sekolah reguler, maka struktur kita pun berbeda, ada struktur yang mengurus persekolahan juga ada struktur yang mengurus keasramaan. Kalau yang bagian sekolah tentu mengurus bagaimana KBM di sekolah itu bisa berjalan dengan baik. Sedangkan struktur di keasramaan tentu mengurus kegiatan keasramaan itu bisa berjalan dengan baik. Bagaimana peraturan pergub no 9 tahun 2022 ini sebagai sekolah berasrama harus menerapkan 2 kurikulum yaitu kurikulum nasional dan kurikulum sekolah berasrama yang disusun oleh sekolah”*

Dari jawaban kepala sekolah diatas dapat penulis simpulkan bahwa struktur di SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi ini sudah memiliki struktur yang jelas, mempunyai struktur yang berbeda dengan sekolah lainnya karena SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi ini termasuk sekolah berasrama, jadi struktur sekolah nya disesuaikan dengan kebutuhan sekolah.

Pertanyaan kelima “Apakah pelaksanaan kinerja yang dilakukan oleh guru-guru telah mengarah kepada profesionalisme dan peningkatan kualitas pembelajaran?” Dari hasil wawancara berikut jawaban dari kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

Kepala Sekolah : *“Iya sudah mengarah kesana. Untuk meningkatkan kualitas guru juga diperbolehkan untuk melanjutkan kualifikasi pendidikannya”*

Dari jawaban kepala sekolah diatas dapat penulis simpulkan bahwa kinerja yang dilakukan oleh guru di SMAN Titian teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi khususnya guru mata

pelajaran ekonomi sudah mengarah pada profesionalitas dan kualitas kerja guru, guru juga diperbolehkan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi untuk menambahkan pemahaman dan profesionalitas kerjanya.

Pertanyaan keenam “Apakah intensitas kegiatan dalam pembelajaran di sekolah yang bapak pimpin terdapat program pengawasan secara berkala?” Dari hasil wawancara berikut jawaban dari kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

Kepala Sekolah : *“Tentu ada, sekarang sedang mengadakan implementasi kurikulum merdeka, Belum semua guru memahami tentang itu. Maka diadakan pelatihan untuk memahamkan para guru untuk kurikulum baru ini”*

Dari jawaban kepala sekolah diatas dapat penulis simpulkan bahwa program pengawasan secara berkala diterapkan di SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi untuk mencapai tujuan sekolah yang melahirkan penerus bangsa yang MERDEKA, hanya saja kurikulum ini baru diterapkan di tahun 2022, masih banyak yang harus dilakukan sekolah untuk memahamkan para guru tentang kurikulum yang diterapkan pada saat sekarang ini, belum semua guru memahami kurikulum yang diterapkan sekarang.

Pertanyaan ketujuh “Apakah telah dibuat program peningkatan profesionalisme guru di sekolah yang bapak pimpin?” Dari hasil wawancara berikut jawaban dari kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

Kepala Sekolah : *“Tentu ada, melalui anggaran kegiatan rencana operasional sekolah, setiap semester dilaksanakan workshop, undang narasumber dari dinas pendidikan atau dari narasumber yang lain yang dipandang mampu untuk memberikan perubahan-perubahan pada guru-guru. Selain itu juga mengikuti kegiatan-kegiatan seminar, atau mengikuti pelatihan-pelatihan”*

Dari jawaban kepala sekolah diatas dapat penulis simpulkan bahwa di SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi telah dibuat program peningkatan profesionalitas guru melalui anggaran kegiatan rencana operasional sekolah. Tetapi tidak dilakukan secara berkala, sehingga guru masih mencari pelatihan-pelatihan yang bisa meningkatkan kualitas diri guru.

Pertanyaan kedelapan “Bagaimana mekanisme kerja yang dilaksanakan di sekolah yang bapak pimpin?” Dari hasil wawancara berikut jawaban dari kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

Kepala Sekolah : *“Membina itu yaitu dengan membekali, melihat, dan mengawasi. Supervisi ada yang namanya prasupervisi, pelaksanaan supervisi, dan pasca supervisi. Pra Supervisi itu seperti bagaimana seorang guru menyusun pembelajarannya yang di RPP, urutannya seperti apa kegiatan pembuka, kegiatan inti, kegiatan penutup. Setelah dilakukan pendampingan terhadap desain pembelajaran baru dilakukan pengamatan ketiga menyajikan desain itu di waktu mengajar. Diamati secara rinci. Setelah itu dilakukan pasca supervisi yaitu guru-guru merefleksi diri dengan catatan yang disampaikan jika ada kekurangan dan hal-hal yang perlu diperbaiki. Untuk supervisi ini ada tim tersendiri. Dikarenakan guru yang banyak, dilakukan oleh guru-guru yang senior dan mempunyai kemampuan untuk melaksanakannya”*

Dari jawaban kepala sekolah diatas dapat penulis simpulkan bahwa mekanisme kerja yang diterapkan di SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi ini yaitu berawal dari membina guru untuk menyusun rencana pembelajarannya di kelas melalui pembuatan RPP, sehingga guru mampu menyajikan rancangan yang dibuat itu di waktu mengajar di kelas, setelah itu guru mengevaluasi diri jika terdapat kekurangan dalam memberikan pembelajaran. Untuk supervisi ini dilakukan oleh guru-guru senior bukan dari tim struktur sekolah yang dianggap mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tugas yang sudah diberikan.

Pertanyaan kesembilan “Apakah terdapat pelatihan guru profesional melalui peningkatan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan rencana strategis?” Dari hasil wawancara berikut jawaban dari kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

Kepala Sekolah : *“Mendorong guru-guru untuk mengikuti program-program kementerian seperti guru penggerak, pengajar praktek, fasilitator. Ada guru kita yang sudah menjadi guru penggerak, yang masih proses menjadi guru penggerak, dan ada juga yang sudah menjadi fasilitator kegiatan sekolah penggerak dan ada yang sudah menjadi pengajar praktek untuk guru-guru di SMAN Titian Teras”*

Dari jawaban kepala sekolah diatas dapat penulis simpulkan bahwa pelatihan guru profesional tidak dilakukan secara berkala di SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi, hanya saja dari pihak sekolah selalu mendorong para guru untuk mengikuti program peningkatan kualitas seperti menjadi guru penggerak, pengajar praktek, dan menjadi fasilitator.

Pertanyaan kesepuluh “Apakah terdapat program evaluasi terhadap upaya peningkatan kualitas pembelajaran?” Dari hasil wawancara berikut jawaban dari kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

Kepala Sekolah : *“Tentu ada. Struktur sekolah tentu melakukan evaluasi dan pembinaan dilakukan pada semua baik kepada tenaga pendidik maupun kependidikan, guru-guru maupun tenaga administrasi sekolah, termasuk pamong-pamong di asrama. Khusus untuk guru ada yang namanya supervisi akademik. Tujuannya untuk membina dan melatih mereka untuk selalu meningkatkan kompetensinya bahwa guru mempunyai 4 kompetensi yang harus dimiliki yaitu ada kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan kompetensi sosial. Guru dievaluasi melalui PK (Penilaian Kinerja) guru yang dilakukan setiap sekali setahun. Kalau supervisi dilakukan berkali-kali”*

Dari jawaban kepala sekolah diatas dapat penulis simpulkan bahwa terdapat program evaluasi terhadap upaya upaya peningkatan kualitas pembelajaran yang bertujuan untuk membina para guru untuk selalu meningkatkan 4 kompetensi yang harus dimiliki yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan kompetensi sosial. evaluasi kinerja dilakukan sekali setahun.

4.3 Pembahasan

Sebagaimana penelitian terdahulu telah dijelaskan bahwa profesionalitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran sangatlah penting. profesionalitas disini sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa profesionalitas adalah guru yang mampu memberikan pelayanan yang terbaik bagi para siswanya dengan kemampuan khusus yang dimilikinya, sehingga siswa dapat menerima dan memahami penyampaian materi yang diberikan. Seorang guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan teknis edukatif dalam melaksanakan tugas, tetapi juga harus memiliki karakter yang dapat diandalkan sehingga dapat menjadi panutan bagi siswa, keluarga, dan masyarakat. Khususnya dalam hal ini profesionalitas kerja guru yang diteliti adalah tentang komitmen dan kompetensi mengajar guru mata pelajaran ekonomi di SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi.

Dengan demikian wajib kiranya guru memiliki sikap profesionalitas, karena dengan memiliki profesionalitas khususnya komitmen dan kompetensi mengajar guru dapat menunjukkan kualitas dan kuantitas mengajar guru yang sebenarnya. Profesionalitas kerja guru tersebut akan terwujud dalam bentuk keterampilan dalam mengajar, sikap dalam menjalankan fungsi sebagai guru, menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, berkomunikasi dengan peserta didik, penilaian

dan evaluasi pembelajaran, dan tidak lupa untuk menguasai teknologi informasi dan komunikasi, guru membantu berbagai media pembelajaran yang tentunya akan berpengaruh terhadap keefektifan belajar mengajar kepada peserta didik.

Setelah peneliti memaparkan mengenai hasil penelitian Analisis Profesionalitas Guru Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi, maka peneliti mendeskripsikan pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

4.3.1 Perencanaan Peningkatan Profesionalitas Kerja Guru Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi

Pada perencanaan peningkatan profesionalitas guru mata pelajaran ekonomi di SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi yaitu dengan cara melaksanakan rapat kerja di awal semester ajaran baru, dengan seluruh guru untuk merumuskan program-program yang akan dibuat bersama, dalam hal tersebut guru tentu dapat mengutarakan ide-ide atau gagasannya mengenai inovasi-inovasi terbaru yang berkaitan dengan belajar mengajar peserta didik baik di kelas maupun diluar kelas, guna untuk mewujudkan visi dan misi tujuan pendidikan di SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi merujuk kepada kurikulum MERDEKA yang sudah ditetapkan.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tiara Anggia Dewi pada tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh Profesionalisme Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Se-Kota Malang” hasil penelitiannya sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalitas kerja guru, yang artinya bahwa semakin profesional seorang guru dalam melakukan pekerjaannya maka kinerja akan semakin meningkat. Profesionalitas kerja guru sudah cukup baik, hanya saja masih memerlukan dukungan dari pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas guru di sekolah.

Profesionalitas kerja guru di setiap sekolah tidak selalu sama, memiliki perbedaan sikap profesional dalam setiap sekolah, guru harus mempunyai keinginan untuk selalu meningkatkan kualitas dan kuantitas mengajarnya agar dapat menjadi guru yang berkomitmen dalam mengajar dan meningkatkan kompetensi mengajarnya.

Menurut Pratiwi, (2019:42), Komitmen mengajar merupakan kekuatan individu dalam diri guru untuk mengidentifikasi diri dengan organisasi dan keterlibatannya dalam tugas-tugas mengajar. Komitmen mengajar perlu ditanamkan pada diri setiap guru karena komitmen guru dalam proses mengajar dapat mempengaruhi tingkah laku guru saat proses belajar mengajar dan dalam berinteraksi dengan siswa.

Menurut Uzer Usman (1997), kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kualitatif maupun kuantitatif. Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus sehingga memungkinkan seseorang untuk menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu (Depdiknas, 2003).

Kompetensi guru berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 yang selanjutnya diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, guru harus mempunyai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Dalam masing-masing kompetensi sangat penting untuk seorang guru dalam melakukan tugas dan kewajibannya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan.

4.3.2 Penguasaan Sikap Profesionalitas Kerja Guru Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN Titian Teras H. Abdurrahman sayoeti Jambi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penguasaan sikap profesionalitas kerja guru mata pelajaran ekonomi di SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi ini yaitu dengan memperbanyak memahami materi, memperluas wawasan, meningkatkan keterampilan mengajar guru, dan meningkatkan mutu guru. Pihak sekolah dalam hal ini mengirimkan delegasinya jika terdapat program yang berhubungan dengan peningkatan kualitas dan kuantitas guru dengan penguasaan sikap profesional guru, misalnya seperti seminar, workshop, dan pelatihan-pelatihan lainnya baik diadakan di dalam sekolah maupun diluar sekolah.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andragogi yang berjudul “Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan MTS Negeri 1 Serang” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan sikap profesionalisme guru melalui kinerja guru pada satuan pendidikan MTS Negeri 1 serang dilakukan dengan beberapa program dan upaya yaitu melalui pendidikan dan pelatihan dengan melaksanakan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), pendidikan dan pelatihan ditempat kerja, pelatihan jarak jauh, kelompok kerja madrasah (KKM), penyusunan buku ajar dan LKS serta lainnya yang dapat menunjang pada peningkatan profesionalitas guru. Akan tetapi pengembangan sikap profesionalitas guru di MTs Negeri 1 Serang dilakukan belum optimal melainkan masih membutuhkan bimbingan serta arahan guru tercapainya program tersebut dari stakeholder terkait baik pemerintah maupun pemerhati pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitra Octa mahasiwi UIN Radeng Intan Lampung dengan judul “Kompetensi Profesionalisme Guru PAI dalam Mengelola Sumber Belajar di SMA Perintis 2 Bandar Lampung”. Penelitian tersebut dilakukan untuk memotivasi guru agar kedepannya menjadi lebih baik dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data dalam bentuk observasi. Dalam penelitian ini

menunjukkan bahwa di lapangan guru tersebut memiliki wawasan dalam mengelola sumber belajar hal ini dilihat saat peneliti melakukan observasi di kelas, dengan guru yang saat melakukan pembelajaran memakai buku cetak dan memakai panduan LKS, guru tersebut menggunakan LCD sebagai penunjang media pembelajaran agar siswa mendapatkan pelajaran dengan baik dan efisien.

Hasil penelitian di SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi bisa dikatakan cukup profesional, hanya saja masih membutuhkan dukungan dan arahan dari pihak sekolah untuk membuat program-program yang dapat meningkatkan sikap profesionalitas kerja guru.

4.3.3 Hambatan Dalam Peningkatan Profesionalitas Kerja Guru Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi

Hambatan dalam peningkatan sikap profesionalitas guru mata pelajaran ekonomi di SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi meliputi beberapa faktor antara lain: terbatasnya fasilitas sarana dan prasarana, biaya operasional pendidikan yang terbatas, alat pendukung metode dan media pembelajaran di kelas, kurang harmonisnya komunikasi dengan peserta didik, kurang adanya program pendukung untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas guru, dan kurangnya dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi. Hal inilah yang menjadi penghambat guru untuk meningkatkan profesionalitas guru di sekolah, sehingga guru kurang maksimal dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rose Fitria Lutfiana dengan judul “Analisis Kompetensi Profesional Guru Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Information technology. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah dengan adanya dampak pandemi Covid-19 kemampuan guru terkait penggunaan media pembelajaran berbasis *information technology* mengalami

peningkatan yang signifikan, karena dengan alat tersebut guru diharuskan melakukan penyesuaian pembelajarannya yang awalnya *luring* menjadi pembelajaran *daring*.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Haris Hasmar dan Amiruddin dengan judul “Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Memanfaatkan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah perandari para pemangku kebijakan dalam mengembangkan kompetensi guru untuk penggunaan google classroom sebagai media pembelajaran dirasa berpengaruh dalam aktivitas pembelajaran, diantaranya menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan juga dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dari segi teknologi dan informasi.